

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan peran penting dalam kehidupan manusia. komunikasi juga merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain sehingga akan menghasilkan pengertian yang mendalam. Sebuah komunikasi tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur didalam yaitu sumber, pesan, saluran, penerima, efek, dan lingkungan. (Cangara, 2014). Menurut Citlip, Center dan Broom (2005) kegiatan komunikasi sendiri dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada penerimanya. Contohnya dalam pemilihan kepala desa dimana komunikasi dalam melksanakan kampanye tentu memerlukan komunikasi agar semuanya berjalan dengan lancar. Dalam praktiknya, komunikasi tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga memiliki peran penting dalam upaya memperoleh suatu keberhasilan atau tujuannya, karena perlu adanya perencanaan dalam berkomunikasi atau bisa disebut strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi komunikasi merupakan salah satu cara bagi seseorang, pemimpin suatu pemerintahan maupun perusahaan untuk mencapai Visi dan Misi dalam membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih sehingga dapat mencapai suatu perencanaan sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik, pendekatan secara

keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi komunikasi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif contohnya ”dalam sebuah pemilihan Kepala Desa tentunya memerlukan strategi komunikasi dan menggunakan budaya lonto leok menyelesaikan masalah agar semua pelaksana pemilihan, kepala desa tersebut berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun.

Lonto leok membentuk pusaka budaya yang berisi makna dan kelas kelompok adat manggarai. Makna dan nilai budaya lonto leok mengukuhkan aktivitas kemasyarakatan manggarai yang sinambung harmonis dan tentram. Lonto leok secara filosofis menjunjung asas musyawarah budaya yang mendahulukan kerukunan dan kedamaian khalayak ramai di suatu daerah oleh masyarakat manggarai memahami istilah *teu ca ambo, neka woleng lako, muku cap puu neka woleng lako curup, nai ca anggiti tuka ca le leng*. Artinya sebagai suatu komanal masyarakat manggarai harus berjalan bersama, sehati, dan sejiwa. Sehingga lonto leok sebagai pusat dalam aktivitas masyarakat manggarai.

Budaya lonto leok ini merupakan warisan budaya yang memiliki makna dan nilai bagi kehidupan masyarakat lokal Manggarai Tengah yang masih sangat kental dengan adat istiadat, hal tersebut dilihat di beberapa wilayah di Kabupaten Manggarai Kecamatan Reok Barat, salah satunya di desa paralando, karena salah satu budaya manggarai dalam menyelesaikan setiap persoalan dengan musyawarah mufakat.

Pihak yang bersengketa akan dipanggil ke rumah adat mbaru gendang (mbaru gendang adalah simbol kebudayaan orang manggarai. Selain itu mbaru gendang merupakan simbol persatuan dan kesatuan masyarakat manggarai). yang mana difasilitasi oleh tua adat untuk memusyawarahkan penyelesaian masalah sehingga keputusan yang diambil dapat memuaskan semua pihak khususnya dalam permasalahan dalam menjelang pemilihan kepala desa

Pemilihan kepala desa pada dasarnya merupakan manifestasi kedaulatan masyarakat desa yang paling riil. Hal ini berarti desa bukanlah ruang geografi kosong yang berjarak dari sosio budaya manusia yang tinggal didalamnya, sebaliknya desa merupakan kesatuan teritorial atau awal wilaya yang melekat dan terkait pada kehidupan manusia di atasnya beserta tradisi adat dan istiadat yang menggerakkan kehidupan itu. Pemilihan kepala desa sebagai demokratisasi desa berarti upaya untuk menggerakkan demokrasi dalam kekhasan desa itu dengan semangat pengakuan keunikan dan kekhasan tradisi desa yaitu menggunakan budaya lonto leok.

Pada tahun 2021 pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai di Desa Paralando terjadinya masalah pada saat melaksanakan kampanye, permasalahan tersebut antara pendukung no 3 dan 4 dimana antara pendukung saling caci maki dan disaat pemilihan juga terjadi masalah antara pendukung no 1 dengan panitia karena mersalah pencurangan dalam penghitungan suara.

Pemilihan kepala desa 2021 ini mengalami permasalahan seperti kedudukan pemilihan kepala desa masih lemah karena tidak disebut secara eksplisit dalam konstitusi, karena suatu pemilihan kepala desa perlu adanya sesuatu komisi yang ideal agar dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa berjalan dengan lancar dan tidak

ada kendala. Dari situ perlunya strategi komunikasi dalam budaya lonto leok, budaya ini suatu yang banyak digunakan oleh masyarakat atau pemerintah dalam menyelesaikan masalah karena budaya lonto leok ini merupakan hal yang penting di kehidupan masyarakat manggarai khususnya masyarakat Manggarai Tengah Desa Paralando, karena adanya budaya ini memainkan peran penting dalam pemilihan kepala desa, di desa paralando ini menjadi cerminan masyarakat dalam menentukan sikap dalam suatu pemilihan kepala desa atau membentuk karakteristik dalam masyarakat. Budaya lonto leok ini juga membantu dalam menyelesaikan masalah dalam berjalannya pemilihan kepala desa karena budaya lonto leok ini salah satu budaya manggarai dalam menyelesaikan setiap persoalan dengan musyawarah mufakat.

Masalah lain adalah belum adanya sarjana yang meneliti keunikan budaya ini dalam konteks komunikasi Sosial. Selama ini, budaya lonto leok selalu dikaitkan dengan masalah dalam interaksi sosial. Judul : STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM KONFLIK PEMILIHAN KEPALA DESA MELALUI BUDAYA LONTO LEOK DI DESA PARALANDO KECAMATAN REOK BARAT KABUPATEN MANGGARAI

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. bagaimana proses strategi komunikasi sosial sebagai lonto leok?

2. Apa kekuatan unsur-unsur yang membentuk budaya lonto leok dalam konteks komunikasi sosial?
3. Bagaimana strategi komunikasi sosial dalam budaya lonto leok sehingga menimbulkan kesamaan dalam pemilihan kepala desa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses strategi komunikasi sosial dalam budaya lonto leok dalam masyarakat adat manggarai khususnya di kabupaten manggarai tengah
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kekuatan unsur-unsur dalam budaya lonto leok
3. Menjelaskan strategi komunikasi sosial dalam budaya lonto leok untuk mencapai kesamaan makna antara caleg dan calon pemilih sehingga menimbulkan perilaku pemilih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis dibidang akademis khususnya dalam memperdalam pengetahuan tentang strategi komunikasi sosial melalui pendekatan budaya lonto leok. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengembangkannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi dan bahan pembelajaran bagi pihak yang ingin mengetahui strategi komunikasi sebagai budaya lonto leok.
2. Sebagai bahan masukan bagi anggota legislatif sekarang maupun pemilihan kepala desa yang akan datang dalam mengevaluasi kekurangan dan kelebihan budaya lonto leok yang sudah dijalankan dan yang akan dijalankan.